

**KATA SAPAAN KEKERABATAN MASYARAKAT KAMPUNG PASAR
DI SEBELAH NAGARI SILAUT, KABUPATEN PESISIR SELATAN
(STUDI SOSIOLINGUISTIK)**

Yusi Nilya Fitri

Universitas PGRI Sumatera Barat
yusinilyafitri26@gmail.com

Silvia Marni

Universitas PGRI Sumatera Barat
marnisilvia85@gmail.com

Refa Lina Tiawati

Universitas PGRI Sumatera Barat
refalinatiawati27@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman masyarakat terhadap kata sapaan kekerabatan Kampung Pasar Sebelah, Nagari Silaut, Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini dipengaruhi oleh bahasa dari luar, khususnya di kalangan muda. Akibatnya, sering terjadi ketidaktepatan dalam penggunaan kata sapaan dalam berinteraksi di kehidupan sehari-hari. Selain itu, belum adanya kajian khusus mengenai kata sapaan kekerabatan di daerah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna sapaan kekerabatan di Kampung Pasar Sebelah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Data penelitian berupa bentuk-bentuk sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Kampung Pasar Sebelah, Nagari Silaut, Kabupaten Pesisir Selatan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak, rekam dan wawancara. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik padan referensial dan padan translational. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa bentuk kata sapaan kekerabatan di Kampung Pasar Sebelah, Nagari Silaut, Kabupaten Pesisir Selatan, terbagi menjadi dua kategori. Pertama, kata sapaan kekerabatan pertalian darah atau pertalian langsung, seperti, kata sapaan mak artinya ibu. Makna kata sapaan mak adalah ibu kandung. Kata sapaan wan artinya saudara laki-laki ibu. Makna kata sapaan wan adalah mamak (paman dari pihak ibu). Kata sapaan pertalian perkawinan atau pertalian tidak langsung, seperti, sapaan pak cek artinya adik laki-laki ayah. Makna sapaan pak cek adalah pak bako (paman pihak ayah, lebih muda dari ayah). Kata sapaan anak artinya menantu laki-laki. Makna sapaan anak adalah suami dari anak perempuan. Sapaan tersebut digunakan untuk bertegur sapa dalam interaksi sehari-hari di lingkup keluarga, berdasarkan kedudukan atau posisi masing-masing anggota dalam struktur keluarga besar.

Kata Kunci: *Kata Sapaan Kekerabatan; Masyarakat; Kampung Pasar Sebelah; Sociolinguistik*

ABSTRACT

This research is based on the phenomenon of declining use of traditional kinship greetings in Kampung Pasar Sebelah, Nagari Silaut, South Pesisir Regency. This is influenced by the influence of foreign languages and the current of the times, especially among young people. As a result, there are often inaccuracies in the use of greetings, such as greeting without considering age, kinship, or a person's position in the extended family. In addition, there has been no special study on the word kinship in the area. Therefore, this study aims to describe the form and meaning of kinship greetings in Kampung Pasar Sebelah. This type of research is qualitative research using a descriptive analysis method. The research data is in the form of forms of kinship greetings used by the people of Kampung Pasar Sebelah, Nagari Silaut, South Pesisir Regency. Data collection was carried out through listening, recording and interview techniques. Data analysis in this study uses referential matching and translational matching techniques. Based on the research that has been carried out, it was found that the word kinship in Kampung Pasar Sebelah, Nagari Silaut, South Pesisir Regency, is divided into two categories. First, the word kinship of blood or direct kinship, i.e., the greeting of Mak, is used for the biological mother, Nun, a greeting spoken to the grandmother and the relatives of the grandmother. Wan, Cu, Muteh, Mandak, this greeting is used for mother's brothers based on their age level. Wo, Ngah, Cek, Kandak, this greeting is used for siblings, while sisters with the greeting Nen, Teh. Second, the greeting of marital ties or indirect ties, that is, Sir, the greeting to call a biological father. The greetings of Mr. Wo, Mr. Ngah, Mr. Cek, Mr. Bosu, are addressed to the father's brother based on his age level. A call to your uncle's wife with the greeting Cek Ngah, Uni, Andong, while to greet the parents of the father with the greeting Dang, Nun. The greeting is used to greet in daily interactions within the family, based on the position or position of each member in the large family structure.

Keywords: *Greetings of Kinship; Community; Kampung Pasar Sebelah; Sociolinguistics*

A. PENDAHULUAN

Sistem kekerabatan adalah sistem yang digunakan oleh masyarakat untuk mengatur hubungan keluarga. Sistem kekerabatan di Minangkabau memiliki karakteristik tersendiri. Minangkabau menganut sistem keturunan berdasarkan garis keturunan ibu, yang dikenal sebagai sistem kekerabatan matrilineal. Hubungan yang terikat oleh sistem keluarga dapat mempengaruhi bentuk sapaan yang digunakan dalam komunikasi. Hal ini terlihat dari bentuk sapaan yang digunakan oleh pembicara kepada lawan.

Kridalaksana (1982) mengatakan bahwa kata kekerabatan adalah morfem, kata, atau frasa yang digunakan dalam situasi percakapan. Sapaan itu sendiri berasal dari pembicara saat melakukan aktivitas interaksi sadar. Sapaan yang digunakan dapat dipengaruhi oleh konteks situasi, hubungan sosial, dan tujuan komunikasi antara pembicara dan pembicara lainnya. Oleh karena itu, kata kekerabatan harus digunakan dengan benar, benar dan tepat. Penggunaan kata kekerabatan memiliki aturan tersendiri dan tidak hanya disampaikan.

Kampung Pasar Sebelah, Nagari Silaut, Kabupaten Pesisir Selatan, yang sebelumnya merupakan bagian dari kawasan Lunang Silaut. Seiring waktu, daerah tersebut mengalami ekspansi regional. Sebagai hasil dari perluasan tersebut, Lunang dan Silaut saat ini merupakan dua kecamatan yang berbeda. Oleh karena itu, setelah perluasan daerah, Silaut kini memiliki struktur pemerintahan administrasi sendiri. Perubahan status ini tidak hanya berdampak pada aspek pemerintahan, tetapi juga pada aspek sosial dan budaya masyarakat, termasuk dalam hal penggunaan kata kekerabatan kekerabatan yang merupakan bagian penting dari identitas budaya lokal.

Wilayah ini unik dalam aspek linguistiknya. Keunikan ini terlihat dari kata-kata ucapan yang digunakan oleh masyarakat saat berinteraksi, meskipun ada beberapa kesamaan dengan sapaan di daerah Minangkabau lainnya. Misalnya, panggilan atau kata kekerabatan kepada saudara perempuan ibu Anda sebagai Mak Wo, Mak Ngah, atau Mak Cek. Contoh lainnya adalah menyapa ibu saudara laki-laki Anda dengan kata kekerabatan Wan, Cu, Mandak. Terlepas dari minimnya penelitian khusus tentang kata kekerabatan dalam bahasa Silaut, pentingnya penelitian ini didorong oleh perkembangan teknologi yang semakin canggih. Seiring waktu, semakin banyak generasi muda yang bermigrasi, belajar di luar wilayah, dan dipengaruhi oleh penggunaan bahasa kontemporer atau asing. Situasi ini menyebabkan kata kekerabatan asli Kampung Pasar Sebelah perlahan mulai punah. Akibatnya, terjadi kesalahan dalam penggunaan kata kekerabatan yang tidak sesuai dengan hubungan kekerabatan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk dan makna kata kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Kampung Pasar Sebelah.

Istilah kekerabatan (Kim tems) dalam suatu bahasa muncul karena kebutuhan untuk mengungkapkan posisi seseorang secara komunikatif dalam sebuah keluarga. Seseorang disebut kerabat ketika ada hubungan darah atau hubungan perkawinan. Kata kekerabatan yang digunakan dapat mempertahankan bahasa daerah, Medan (1986). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan kata kekerabatan yang benar saat berinteraksi. Dalam proses berkomunikasi, pembicara perlu menggunakan sapaan yang jelas agar apa yang disampaikan dapat ditujukan kepada orang yang tepat. Selain itu, penggunaan sapaan yang benar dapat mempererat hubungan antara orang lain, dan tidak menimbulkan ketersinggungan bagi lawan saat berinteraksi. Hubungan keluarga yang baik dan harmonis dapat tercipta jika komunikasi dilakukan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, kajian tentang kata kekerabatan ini penting untuk dipelajari agar tidak ada kesalahan dalam menggunakannya.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Lidia Indah Sari (2021) dengan judul, Analisis Kata kekerabatan Kekerabatan Melayu Riau di Desa Sawah, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Penelitian ini berfokus pada pemeriksaan kata kekerabatan berdasarkan pernikahan dan keturunan. Hasil penelitian adalah kata kekerabatan menurut perkawinan ada 25 kata kekerabatan, sedangkan pada kata kekerabatan silsilah ada 16 kata kekerabatan. Ternyata di daerah yang ditelitinya, orang lebih banyak menggunakan bentuk sapaan berdasarkan pernikahan daripada sapaan berdasarkan keturunan.

Aslinda (2007) menyatakan bahwa kata sapaan kekerabatan adalah bentuk

sapaan yang digunakan untuk menegur, menyapa, dan memanggil seseorang yang memiliki hubungan kekerabatan dengan orang yang dituju. Berdasarkan pengamatan awal, kata sapaan kekerabatan pada masyarakat Kampung Pasar Sebelah digunakan untuk menyapa orang yang memiliki hubungan atau hubungan persaudaraan karena adanya ikatan perkawinan. Penelitian ini merupakan studi sosiolinguistik, karena mengkaji hubungan antara masyarakat dan bahasa. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan keaslian bahasa yang erat kaitannya dengan identitas penutur dan pendengar.

Syafyaha, et al. (2000) mengatakan bahwa kekerabatan adalah hubungan antara individu yang terorganisir dalam suatu kelompok keluarga atau komunitas. Kekerabatan ini dapat dilihat dari adanya hubungan darah dan ikatan perkawinan. Sesuai dengan teori tersebut, penelitian ini menggunakan teori Syafyaha untuk meneliti kajian kata kekerabatan kekerabatan masyarakat Kampung Pasar Sebelah, Nagari Silaut, Kabupaten Pesisir Selatan.

Studi penelitian difokuskan pada penggunaan kata kekerabatan kekerabatan di Kampung Pasar Sebelah, Nagari Silaut, Kabupaten Pesisir Selatan. Peneliti berharap temuan penelitian ini dapat menggambarkan secara rinci bentuk dan makna sapaan masyarakat setempat. Selain itu, peneliti ingin temuan penelitian ini disajikan dalam bentuk kata-kata sederhana, sehingga mudah dipahami oleh pembaca, sehingga dokumentasinya dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi masyarakat Kampung Pasar Sebelah, Nagari Silaut, Kabupaten Pesisir Selatan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Hasil penelitian kualitatif biasanya berupa naratif atau non-numerik. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Metode ini juga bertujuan untuk menggambarkan fenomena linguistik sesuai fakta tanpa menilai kebenaran atau kepalsuan bahasa.

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan metode mendengarkan dan wawancara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengacu pada panduan Mahsun (2017) dan mencakup tiga metode utama, yaitu metode mendengarkan, teknik perekaman, dan wawancara. Metode simak digunakan untuk memanfaatkan penggunaan kata kata kekerabatan kekerabatan oleh masyarakat Kampung Pasar Sebelah, Nagari Silaut, baik melalui teknik interaksi bebas (SBLC) sebagai pengamat pasif maupun teknik mengamati kemampuan terlibat, merekam, dan merekam ketika berinteraksi langsung dengan informan. Teknik perekaman seperti yang dijelaskan oleh Sudaryanto (2015) berfungsi sebagai pelengkap metode mendengarkan untuk merekam percakapan dan wawancara secara langsung menggunakan alat digital, untuk memastikan keakuratan data. Sementara itu, metode wawancara dilakukan secara semi terstruktur sehingga peneliti dapat menggali bentuk dan makna kata kekerabatan kekerabatan lebih dalam dari informan terkait, dengan pencatatan dan pencatatan sebagai bagian dari proses dokumentasi data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode yang setara, yaitu pendekatan yang alat penentunya berada di luar sistem bahasa itu sendiri, seperti yang dijelaskan oleh Sudaryanto (2015). Dua jenis metode pencocokan yang digunakan adalah Matching References, yang menganalisis bahasa berdasarkan konteks sosial dan situasional, dan Matching Translations, yang membandingkan elemen bahasa dengan bahasa lain untuk menjaga kesetaraan makna dalam proses penerjemahan. Tujuannya adalah untuk memahami arti dan fungsi kata kekerabatan kekerabatan secara kontekstual. Langkah-langkah analisis meliputi identifikasi data, transkripsi, transliterasi ke dalam bahasa Indonesia, klasifikasi dan analisis berdasarkan teori, menarik kesimpulan, dan menulis laporan akhir.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian di Kampung Pasar Sebelah, Nagari Silaut, Kabupaten Pesisir Selatan, menemukan sebanyak 51 bentuk kata kekerabatan kekerabatan yang digunakan dalam interaksi sehari-hari masyarakat. Dari jumlah tersebut, 25 bentuk sapaan berasal dari hubungan darah dalam sistem kekerabatan matrilineal, yang meliputi kata kekerabatan seperti ibu, anak, mamak, dan keponakan, dan mewakili posisi dan peran seseorang dalam struktur keluarga. Sementara itu, 26 bentuk sapaan lainnya berasal dari ikatan perkawinan, seperti menantu, saudara ipar, dan besan, yang mencerminkan hubungan sosial melalui ikatan perkawinan dan berfungsi untuk menjaga kesopanan dan silaturahmi dalam keluarga besar. Data ini diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan tiga informan lokal.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, analisis data dengan mengelompokkan kata kekerabatan ke dalam dua kategori, yaitu kata kekerabatan kekerabatan berdasarkan hubungan darah atau hubungan langsung dan kata kekerabatan kekerabatan yang terjalin karena perkawinan atau hubungan tidak langsung. Para peneliti menemukan 25 bentuk kata kekerabatan yang berasal dari ikatan darah dan 26 kata kekerabatan perkawinan karena pernikahan. Kedua kategori kata kekerabatan ini memiliki kesamaan seperti kata kekerabatan untuk saudara perempuan, saudara laki-laki, dan bibi. Selain itu, sapaan berfungsi sebagai alat komunikasi yang bertujuan untuk melihat peran dan posisi seseorang dalam struktur keluarga, menunjukkan sopan santun dan mempererat hubungan sosial antar sesama.

1. Kata kekerabatan Kekerabatan Darah

Kata kekerabatan hubungan darah menggambarkan kedekatan dan kedekatan keluarga berdasarkan hubungan darah atau garis keturunan (sisi ibu). Kata kekerabatan ini biasanya digunakan untuk menyapa, memanggil dan merujuk kepada anggota keluarga dan kerabat dekat yang berhubungan darah atau ibu. Berikut ini adalah bentuk dan makna kata kekerabatan yang termasuk dalam kategori afinitas darah:

Data 01

"Puyang"

Kata kata kekerabatan Puyang berarti Leluhur, sapaan ini digunakan untuk menyapa leluhur yang beberapa generasi yang lalu, tepatnya untuk menyapa orang tua perempuan nenek. Selain itu, kata kekerabatan ini juga dapat digunakan untuk

menyapa saudara perempuan dan saudara laki-laki dari ninek. Kata kekerabatan puyang digunakan oleh kakek buyut untuk puyangnya. Masyarakat Kampung Pasar Sebelah menandakan bentuk penghormatan yang tinggi dalam keluarga ibu dengan kata kekerabatan puyang. Kata kekerabatan ini hanya bisa digunakan oleh kakek buyutnya.

Data 02

"Ninek"

Kata kata kekerabatan Ninek berarti nenek, generasi kedua dua tingkat lebih tinggi. Kata kekerabatan ini digunakan untuk menyapa orang tua perempuan nenek. Selain itu, kata kekerabatan ini juga dapat digunakan untuk menyapa saudara perempuan atau kakak dari nenek. Masyarakat Kampung Pasar Sebelah, sapaan itu digunakan oleh cicit kepada neneknya. Penggunaan kata kekerabatan ninek menunjukkan kesopanan dan rasa hormat kepada anggota keluarga yang memiliki tingkat jabatan yang lebih tinggi dalam struktur kekerabatan dalam keluarga ibu.

Data 03

"Biarawati"

Kata Biarawati berarti nenek, satu tingkat di atas ibu. Kata kekerabatan ini digunakan untuk menyapa atau memanggil orang tua perempuan ibu. Selain itu, kata kekerabatan ini juga bisa digunakan untuk menyapa kakak nenek. Dalam kehidupan sehari-hari di Kampung Pasar Sesur, kata kekerabatan biarawati diucapkan oleh seorang cucu kepada neneknya, sebagai bentuk penghormatan terhadap usianya yang lebih tua dan secara struktural dalam keluarga yang lebih tinggi.

Data 04

"Dang"

Kata Dang berarti kakek, generasi satu tingkat di atas ibu. Kata kekerabatan ini digunakan untuk menyapa atau memanggil saudara laki-laki dari orang tua ibu. Masyarakat Kampung Pasar Sebelah masih aktif menggunakan kata kekerabatan dang, untuk menunjukkan bentuk penghormatan kepada anggota keluarga yang lebih tua, terutama dari pihak ibu. Selain itu, penggunaan sapaan ini mencerminkan nilai-nilai kesopanan dalam interaksi sehari-hari.

Data 05

"Mak"

Sebutan "Mak" digunakan untuk ibu kandung. Sebutan ini dipakai oleh anak untuk menyapa ibu kandungnya sebagai wujud kedekatan emosional sekaligus rasa hormat. Selain itu, sebutan "Mak" juga dapat digunakan oleh menantu perempuan maupun laki-laki untuk menyapa ibu mertua sebagai bentuk kesantunan, penghormatan, dan penerimaan dalam keluarga. Penggunaan sapaan ini mencerminkan nilai-nilai kekeluargaan serta penghargaan terhadap sosok ibu yang memegang peranan penting dalam kehidupan anak maupun keluarga.

Data 06

"Mak Wo"

Kata sapaan Mak Wo berarti kakak perempuan tertua ibu. Kata kekerabatan ini biasanya digunakan oleh seorang anak kepada kakak perempuan tertua ibunya. Dalam struktur kekerabatan, mak wo menempati posisi yang dihormati karena, selain menjadi yang tertua dalam usianya, ia juga dianggap memiliki peran penting

dalam keluarga besar. Masyarakat Kampung Pasar Sebelah sering memposisikan mak wo sebagai sosok pengganti ibunya, terutama bagi anak-anak adik-adiknya. Penggunaan sapaan ini menunjukkan rasa hormat dan mencerminkan nilai sopan santun saat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Data 07

"Mak Ngah"

Kata ucapan Mak Ngah berarti kakak perempuan dari seorang ibu tengah. Kata kekerabatan ini biasanya digunakan oleh seorang anak kepada saudara perempuan ibu sebagai bentuk rasa hormat dan kedekatan dalam keluarga. Dalam struktur kekerabatan, mak ngah menempati posisi yang dihormati karena dari segi usia, ia juga dianggap berperan penting dalam tamasya besar. Masyarakat Kampung Pasar Sebelah, menempatkan mak ngah sebagai sosok pengganti ibu, anak saudara kandungnya. Penggunaan sapaan ini tidak hanya mencerminkan rasa hormat, tetapi juga menunjukkan kesopanan kepada orang yang lebih tua.

Data 08

"Mak Cek"

Mak Cek mengacu pada adik perempuan ibunya. Kata kekerabatan ini digunakan oleh seorang anak untuk menyapa adik perempuan ibunya, sebagai bentuk rasa hormat dan kedekatan dalam hubungan keluarga. Dalam struktur keluarga ibu, sapaan mak cek juga dihormati meskipun ia adalah adik perempuan, karena ia juga memiliki peran penting dalam keluarga besar, serta menunjukkan posisi dan peran seorang perempuan dalam keluarga. Kemudian kata kekerabatan ini sering diucapkan kepada seseorang yang dianggap sebagai sosok pengganti ibu, baik dari anak adik laki-laki maupun kakak laki-laki.

Data 09

"Mak Bosu"

Kata sapaan Mak Bosu adalah sapaan yang mengacu pada adik bungsu ibu. Kata kekerabatan ini biasanya digunakan oleh seorang anak untuk menyapa atau memanggil adik perempuan ibunya, sebagai bentuk rasa hormat dan kedekatan dalam hubungan keluarga. Dalam struktur keluarga, mak bosu sangat dihormati meskipun dia adalah adik bungsu. Dia memiliki peran sebagai seorang wanita dalam lingkup keluarga. Masyarakat Kampung Pasar Next menganggap kata kekerabatan mak bosu ini sebagai sosok pengganti ibu dari anak kakaknya.

Data 10

"Etek"

Kata sapaan Etek adalah sapaan yang mengacu pada saudara perempuan ibu. Kata kekerabatan ini digunakan oleh seorang anak untuk menyapa atau memanggil saudara perempuan ibunya, sebagai bentuk rasa hormat dan kedekatan dalam hubungan keluarga besar. Di masyarakat Kampung Pasar Taylor, sambutan etek juga menempati posisi yang harus dihormati. Selain itu, kata kekerabatan etek dapat dijadikan sosok pengganti dari ibu untuk anak kakaknya. Namun, bentuk etek greeting juga dapat digunakan untuk wanita yang lebih tua dari segi usia, sebagai bentuk kesopanan dan rasa hormat, meskipun mereka tidak memiliki hubungan langsung.

Data 11

"Wan"

Tern "wan" berarti "paman." Kata kekerabatan ini digunakan oleh keponakan untuk menyapa atau memanggil saudara laki-laki dari ibu tertua. Kata kekerabatan wan adalah bentuk sapaan yang menunjukkan kedudukan dan kehormatan seorang mamak (paman). Masyarakat Kampung Pasar Next tetap menjaga dan menjunjung tinggi kehormatan seorang mamak sehingga panggilan mamak harus diucapkan dengan sopan, hormat dan tidak sembarangan. Dalam kehidupan sehari-hari, kata kekerabatan ini mencerminkan hubungan erat antara mamak dan keponakan, sekaligus menunjukkan peran mamak sebagai orang yang bertanggung jawab untuk merawat keponakan dan pemimpin dalam keluarga.

Data 12

"Cu"

Tern "Cu" berarti "Paman." Kata kekerabatan ini digunakan oleh keponakan untuk menyapa atau memanggil saudara kedua ibu. Cu greeting adalah bentuk sapaan yang menandai kedudukan dan kehormatan seorang mamak (paman) dalam struktur keluarga. Masyarakat Kampung Pasar Sebelah tetap menjaga nilai-nilai adat dengan baik, sehingga kata kekerabatan kepada mamak diucapkan dengan sopan, penuh rasa hormat. Dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan kata kekerabatan ini menggambarkan hubungan antara keponakan dan mamak, sebagai sosok yang berperan penting dalam mengasuh, membimbing, dan memimpin keluarga besar.

Data 13

"Muteh"

Istilah "Muteh" berarti "paman." Istilah ini digunakan oleh keponakan untuk memanggil atau menyapa saudara laki-laki ketiga dari pihak ibunya. Muteh menandakan status dan rasa hormat seorang paman. Dalam struktur keluarga masyarakat Desa Pasar Sesar, status paman sangat dihormati, sehingga menyapa paman dengan sopan dan hormat. Dalam kehidupan sehari-hari, istilah ini mencerminkan hubungan antara keponakan dan paman, karena mereka memainkan peran penting dalam melindungi, membimbing, dan memimpin keluarga besar.

Data 14

"Mandak"

Istilah "mandak" berarti "paman." Istilah ini digunakan oleh seorang keponakan untuk menyapa atau menyapa adik bungsunya di pihak ibunya. Istilah "mandak" menandakan posisi dan rasa hormat seorang paman dalam struktur keluarga. Dalam kehidupan sehari-hari, istilah ini mencerminkan hubungan antara keponakan dan paman, karena mereka memainkan peran penting dalam melindungi, membimbing, dan memimpin keluarga besar. Oleh karena itu, istilah "mamak" digunakan dengan sopan dan hormat.

Data 15

"Celaka"

Kata kekerabatan "Wo" berarti "saudara." Kata kekerabatan ini digunakan oleh adik untuk menyapa atau menyapa saudara laki-laki pertama atau sepupu tertua mereka. Dalam struktur keluarga, sapaan "Wo" menunjukkan kedekatan, rasa hormat, dan kasih sayang dari adik kandung mereka yang lebih tua. Masyarakat

Kampung Pasar Sebelah masih mempertahankan bahasa ibunya, sehingga kata kekerabatan ini masih digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kata kekerabatan ini berlaku untuk orang yang bukan kerabat, terutama ketika berbicara kepada laki-laki yang lebih tua, sebagai bentuk rasa hormat dan keakraban.

Data 16

"Ngah"

Istilah Ngah berarti "kakak laki-laki." Istilah ini digunakan oleh adik untuk memanggil atau menyapa saudara laki-laki kedua atau sepupu kedua. Sementara itu, istilah "ngah" digunakan untuk menunjukkan kedekatan dan rasa hormat dari adik laki-laki mereka dengan kakak laki-laki mereka dalam keluarga. Masyarakat Kampung Pasar Sebelah masih mempertahankan budayanya, termasuk bahasanya, sehingga istilah ini masih digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Istilah ini juga dapat digunakan oleh non-kerabat untuk menyapa pria yang lebih tua, sebagai tanda rasa hormat dan keakraban.

Data 17

"Cek"

Kata kekerabatan "Cek" berarti "saudara." Kata kekerabatan ini digunakan oleh adik untuk menyapa atau menyapa saudara ketiga atau sepupu ketiga. Sementara itu, kata kekerabatan "Cek" digunakan untuk menunjukkan kedekatan dan rasa hormat dari adik kepada kakak laki-laki mereka dalam keluarga. Masyarakat Kampung Pasar Sebelah masih mempertahankan bahasa ibunya, sehingga kata kekerabatan ini masih digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kata kekerabatan ini juga dapat digunakan oleh non-kerabat untuk menyapa pria yang lebih tua, sebagai tanda rasa hormat dan keakraban.

Data 18

"Kandak"

Kata kekerabatan "Kandak" berarti "saudara." Kata kekerabatan ini digunakan oleh adik laki-laki untuk menyapa atau menyapa adik bungsu atau sepupu bungsu mereka. Kata kekerabatan "Kandak" digunakan untuk menunjukkan rasa kedekatan dan rasa hormat dari adik laki-laki mereka dalam keluarga. Masyarakat Kampung Pasar Sebelah masih mempertahankan budayanya, termasuk bahasa, sehingga sapaan ini masih digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kata kekerabatan ini juga dapat digunakan oleh non-kerabat untuk menyapa pria yang lebih tua, sebagai tanda rasa hormat dan keakraban.

Data 19

"Nen"

Istilah "Nen" berarti "kakak perempuan." Istilah ini digunakan oleh adik kandung untuk menyapa atau menyapa kakak perempuan tertua atau sepupu tertua mereka. Istilah "nen" menunjukkan rasa kedekatan dan rasa hormat dari adik perempuan mereka dalam keluarga. Masyarakat Kampung Pasar Sebelah tetap mempertahankan budayanya, termasuk penggunaan bahasa daerah mereka. Oleh karena itu, istilah "nen" masih digunakan dalam interaksi sehari-hari antara adik-adik dan tua. Istilah ini juga dapat digunakan oleh non-kerabat untuk menyapa wanita yang lebih tua, sebagai tanda rasa hormat dan keakraban.

Data 20

"Teh"

Istilah "Teh" berarti "kakak perempuan." Istilah ini digunakan oleh adik kandung untuk menyapa atau menyapa adik perempuan atau sepupu yang lebih muda. "Teh" menunjukkan rasa kedekatan dan rasa hormat dari adik kandung dengan kakak perempuan mereka dalam keluarga. Masyarakat Kampung Pasar Sebelah tetap mempertahankan budayanya, termasuk penggunaan bahasa daerah. Oleh karena itu, istilah "Teh" masih digunakan dalam interaksi sehari-hari antara adik-adik dan kakak kandung. Istilah ini juga dapat digunakan oleh non-kerabat untuk menyapa wanita yang lebih tua, sebagai tanda rasa hormat dan keakraban.

Data 21

"Sebut Namo"

Istilah "Sebut Namo" (panggilan dengan nama) adalah bentuk alamat yang digunakan untuk menyapa atau menyapa seseorang yang lebih muda atau seumuran. Istilah ini biasanya digunakan oleh seseorang untuk memanggil adik kandung, anak kandung, cucu, atau sepupu, baik laki-laki maupun perempuan. Istilah ini mencerminkan kedekatan emosional, keintiman, dan kasih sayang dalam lingkungan keluarga. Selain itu, istilah "Sebut Namo" (panggilan dengan nama) juga dapat digunakan oleh non-kerabat untuk menyapa atau menyapa seseorang yang lebih muda atau seumuran.

Data 22

"Adek"

Istilah "adek" berarti "adik kandung". Istilah ini digunakan untuk memanggil atau menyapa seseorang yang lebih muda dari Anda dalam kekerabatan. Ini biasanya digunakan oleh kakak kandung dengan adik laki-laki atau perempuan, sebagai tanda kedekatan emosional, keintiman, dan kasih sayang dalam keluarga. Selain itu, istilah "adek" juga dapat digunakan oleh non-kerabat untuk menyapa atau menyapa seseorang yang lebih muda dari mereka.

Data 23

"Larangan"

Kata kekerabatan "Ban" berarti "kamu." Kata kekerabatan ini digunakan untuk menyapa atau menyapa seseorang yang lebih muda atau seumuran. Ini biasanya digunakan oleh kakak kandung hingga adik-adik, baik laki-laki maupun perempuan, atau oleh sepupu seumuran. "Larangan" kata kekerabatan mencerminkan kedekatan sosial, keintiman, dan kasih sayang dalam lingkungan keluarga. Ini juga dapat digunakan oleh non-kerabat untuk menyapa atau menyapa seseorang yang lebih muda, selama digunakan dalam konteks yang sopan dan akrab.

Data 24

"Supek"

Istilah "Supek" (artinya "wanita") digunakan untuk menyapa anak perempuan dan cucu perempuan dalam keluarga. Istilah "supek" dapat menyampaikan kasih sayang, kedekatan, dan perhatian dalam hubungan keluarga. Masyarakat Kampung Pasar Sebelah menganggap sapaan tradisional ini penting untuk dipertahankan saat berinteraksi. Orang tua menggunakan istilah ini untuk menyapa putri mereka, dan kakek-nenek menggunakannya untuk menyapa cucu perempuan mereka.

Data 25

"Buyong"

Istilah "Buyong" berarti "anak laki-laki." Istilah ini digunakan untuk menyapa dan menyapa putra dan cucu dalam keluarga. Istilah "Buyong" dapat menyampaikan kasih sayang, kedekatan, dan perhatian dalam hubungan keluarga. Ini digunakan oleh orang tua untuk putra mereka, dan oleh kakek-nenek untuk cucu mereka.

Data 26

"Cucong"

Istilah cucong digunakan untuk menyapa cucu. Istilah ini digunakan untuk menyapa atau menyapa cucu. Ini menyampaikan kasih sayang, perhatian, dan kedekatan khusus kepada mereka yang lebih muda dari mereka. Masyarakat Kampung Pasar Sebelah masih mempertahankan istilah cucong dalam interaksi sehari-hari. Istilah ini umumnya digunakan oleh kakek-nenek untuk menyapa cucu mereka. Selain itu, dapat digunakan oleh non-kerabat untuk menyapa anak-anak yang jauh lebih muda sebagai tanda kasih sayang.

2. Kata kekerabatan Kekerabatan Berdasarkan Ikatan Perkawinan

Kata kekerabatan kekerabatan berdasarkan ikatan perkawinan mencerminkan kedekatan dalam keluarga melalui hubungan perkawinan, ikatan tidak langsung. Kata kekerabatan ini biasanya digunakan untuk menyapa, memanggil dan menyebutkan anggota keluarga yang muncul karena ikatan perkawinan antara dua belah pihak, sehingga masuk dalam kategori kata kekerabatan kekerabatan berdasarkan ikatan perkawinan. Berikut ini adalah bentuk dan makna kata kekerabatan yang termasuk dalam kategori kata kekerabatan perkawinan:

Data 01

"Puyang"

Kata kata kekerabatan Puyang berarti Leluhur, sapaan ini digunakan untuk menyapa leluhur yang beberapa generasi di atas, tepatnya untuk menyapa orang tua laki-laki dari nenek. Selain itu, kata kekerabatan ini juga dapat digunakan untuk menyapa saudara perempuan dan saudara laki-laki dari nenek. Biasanya kata kekerabatan ini digunakan oleh kakek buyut untuk puyangnya. Dalam struktur kekerabatan masyarakat Kampung Pasar Sebelah, kata kekerabatan puyang menandakan bentuk penghormatan yang tinggi terhadap orang-orang yang jauh lebih tua dalam usia dan generasi.

Data 02

"Sembilan"

Kata kata kekerabatan Nenek berarti nenek, generasi kedua sebelumnya. Kata kekerabatan ini digunakan untuk menyapa orang tua laki-laki nenek. Selain itu, kata kekerabatan ini juga dapat digunakan untuk menyapa saudara perempuan atau kakak dari nenek. Masyarakat Kampung Pasar Sebelah, sapaan nenek digunakan oleh cicit kepada neneknya. Penggunaan kata kekerabatan nenek menunjukkan kesopanan dan rasa hormat terhadap anggota keluarga yang memiliki tingkat jabatan yang lebih tinggi dalam struktur kekerabatan dalam keluarga.

Data 03

"Dang"

Kata Dang berarti kakek, satu generasi satu tingkat di atas ayah. Kata kekerabatan ini digunakan untuk menyapa atau memanggil ayah dari ayah, ayah dari ibu, dan saudara laki-laki dari kakek dari ayah. Masyarakat Kampung Pasar Sebelah masih aktif menggunakan sapaan tersebut untuk menunjukkan rasa hormat kepada anggota keluarga lansia. Selain itu, sapaan ini juga dapat digunakan oleh seseorang untuk menyapa atau memanggil pria lanjut usia, sebagai bentuk kesopanan dan rasa hormat dalam berinteraksi.

Data 04

"Atok"

Kata Atok berarti kakek, satu generasi satu tingkat di atas ayah. Kata kekerabatan ini digunakan untuk menyapa atau menyapa ayah dari ayah, ayah dari ibu, dan saudara laki-laki dari ayah. Masyarakat Kampung Pasar Sebelah masih aktif menggunakan sapaan atok, sebagai bentuk penghormatan kepada anggota keluarga lansia. Selain itu, sapaan ini juga dapat digunakan oleh seseorang untuk menyapa atau memanggil pria lanjut usia, sebagai bentuk kesopanan dan rasa hormat dalam berinteraksi.

Data 05

"Biarawati"

Kata kata kekerabatan biarawati yang berarti nenek, Kata kekerabatan ini digunakan untuk menyapa dan memanggil orang tua perempuan ayah, saudara perempuan nenek. Dalam kehidupan sehari-hari di Kampung Pasar Sesur, kata kekerabatan biarawati diucapkan oleh seorang cucu kepada neneknya, sebagai bentuk penghormatan terhadap usianya yang lebih tua dan secara struktural dalam keluarga yang lebih tinggi.

Data 06

"Pak"

Kata sapaan Pak digunakan untuk ayah kandung, yang berarti ayah. Kata kekerabatan ini digunakan oleh seorang anak kepada ayah kandungnya, menantu laki-laki kepada menantu laki-laki, sebagai bentuk kedekatan sekaligus rasa hormat. Penggunaan sapaan ini menggambarkan bentuk kesopanan dan rasa hormat serta penerimaan dalam keluarga. Penggunaan sapaan ini menunjukkan nilai-nilai keluarga, dan apresiasi terhadap seorang ayah sebagai sosok yang berperan penting dalam keluarga.

Data 07

"Pak Wo"

Kata sapaan Pak Wo yang berarti paman, sapaan ini digunakan untuk kakak laki-laki tertua ayah. Kata kekerabatan ini biasanya digunakan oleh seorang anak kepada kakak laki-laki tertua ayahnya. Dalam struktur kekerabatan, Tuan Wo menempati posisi yang dihormati, ia juga dianggap memiliki peran penting dalam keluarga besar ayah. Masyarakat Kampung Pasar Sebelah, memposisikan Pak Wo sebagai sosok untuk menggantikan ayahnya, terutama untuk keponakannya. Penggunaan sapaan ini menunjukkan rasa hormat dan mencerminkan nilai sopan santun saat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Data 08

"Pak Ngah"

Kata sapaan Pak Ngah yang berarti paman, sapaan ini digunakan untuk kakak kedua ayah. Kata kekerabatan ini biasanya digunakan oleh seorang anak kepada saudara kedua ayah atau saudara tengah ayah. Dalam struktur kekerabatan, pak ngah menempati posisi yang dihormati, ia juga dianggap memiliki peran penting dalam keluarga ayah. Masyarakat Kampung Pasar Sebelah, memposisikan Pak Ngah sebagai sosok pengganti ayahnya, terutama untuk anak-anak saudaranya. Penggunaan sapaan ini menunjukkan rasa hormat dan mencerminkan nilai sopan santun saat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Data 09

"Pak Cek"

Kata sapaan Pak Cek yang berarti paman, sapaan ini digunakan untuk menyapa kakak ketiga ayahnya. Kata kekerabatan ini biasanya digunakan oleh seorang anak kepada saudara laki-laki kedua ayahnya. Sapaan Bapak Cek mencerminkan nilai sopan santun saat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan jabatan yang dihormati, ia juga dianggap memiliki peran penting dalam keluarga besar. Masyarakat Kampung Pasar Sebelah sering memposisikan cek sebagai sosok pengganti ayah, terutama untuk keponakannya.

Data 10

"Pak Bosu"

Kata kata kekerabatan Pak Bosu berarti paman. Kata kekerabatan paman terbiasa dengan kakak bungsu ayahnya. Kata kekerabatan ini biasanya digunakan oleh seorang anak kepada adik bungsu ayahnya. Dalam struktur kekerabatan, bosu menempati posisi yang dihormati, ia juga dianggap memiliki peran penting dalam keluarga. Masyarakat Kampung Pasar Sebelah sering memposisikan Pak Bosu sebagai sosok untuk menggantikan ayahnya, untuk keponakannya. Penggunaan sapaan ini menunjukkan rasa hormat dan mencerminkan nilai sopan santun saat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Data 11

"Mak Wo"

Kata kata kekerabatan Mak Wo yang berarti kakak perempuan tertua dari ayah dikenal sebagai bibi. Kata kekerabatan ini biasanya digunakan oleh seorang anak kepada kakak perempuan tertua ayah atau istri saudara laki-laki ayah. Dalam struktur kekerabatan, mak wo menempati posisi yang dihormati. Masyarakat Kampung Pasar Sebelah, memposisikan mak wo sebagai sosok pengganti ibunya, terutama untuk anak-anaknya. Penggunaan sapaan ini menunjukkan rasa hormat, sopan santun dan keterlibatan dalam lingkungan perusahaan yang besar.

Data 12

"Mak Ngah"

Kata kata kekerabatan Mak Ngah, yang berarti kakak perempuan kedua ayah, dikenal sebagai bibi. Kata kekerabatan ini biasanya digunakan oleh seorang anak kepada saudara perempuan kedua ayah dan istri dari saudara kedua ayah. Dalam struktur kekerabatan, mak ngah menempati posisi yang dihormati. Masyarakat Kampung Pasar Sebelah, memposisikan mak ngah sebagai sosok pengganti ibunya,

khususnya anak-anaknya. Penggunaan sapaan ini menunjukkan rasa hormat, sopan santun dan keterlibatan dalam lingkungan perusahaan yang besar.

Data 13

"Mak Cek"

Kata kata kekerabatan Mak Cek yang berarti kakak perempuan ayah ketiga dikenal sebagai bibi. Kata kekerabatan ini biasanya digunakan oleh seorang anak kepada saudara perempuan ketiga ayah dan istri dari adik bungsu ayah. Dalam struktur kekerabatan, mak ngah menempati posisi yang dihormati. Masyarakat Kampung Pasar Sebelah, memposisikan mak cek sebagai sosok pengganti ibu, khususnya untuk anak-anak saudara-saudaranya. Penggunaan sapaan ini menunjukkan rasa hormat, sopan santun dan keterlibatan dalam lingkungan publik yang besar.

Data 14

"Mak Bosu"

Kata kekerabatan Mak Bosu yang berarti kakak bungsu dari ayahnya dikenal sebagai bibi. Kata kekerabatan ini biasanya digunakan oleh seorang anak kepada adik bungsu ayah dan istri adik bungsu ayah. Dalam struktur kekerabatan, mak bosu menempati posisi yang dihormati. Masyarakat Kampung Pasar Sebelah memposisikan mak bosu sebagai sosok pengganti ibunya, khususnya bagi anak-anaknya. Penggunaan sapaan ini menunjukkan rasa hormat, sopan santun dan keterlibatan dalam lingkungan publik yang besar.

Data 15

"Etek"

Kata sapaan Etek adalah sapaan yang mengacu pada saudara perempuan ayah, yang dikenal dengan nama bibi. Kata kekerabatan ini digunakan oleh seorang anak untuk menyapa atau memanggil saudara perempuan ayahnya, sebagai bentuk rasa hormat dan kedekatan dalam hubungan keluarga besar. Di masyarakat Kampung Pasar Taylor, sambutan etek juga menempati posisi yang harus dihormati. Selain itu, kata kekerabatan etek dapat dijadikan sosok pengganti dari ibu untuk anak kakaknya. Namun, bentuk etek greeting juga dapat digunakan untuk wanita yang lebih tua dalam usia, sebagai bentuk kesopanan dan rasa hormat, meskipun mereka tidak memiliki ikatan keluarga langsung.

Data 16

"Uda"

Kata kata kekerabatan Uda digunakan untuk menyapa atau memanggil suami dan kakak laki-laki dari suami dan istri. Kata kekerabatan ini menggambarkan bentuk kehormatan dan kedekatan dengan suami, saudara ipar. Kata kekerabatan kepada suami sebagai bentuk kehormatan dan kasih sayang. Selain digunakan di lingkungan keluarga, sapaan uda juga dapat digunakan oleh orang yang bukan kerabat, jika ditujukan kepada orang yang lebih tua, karena sapaan uda mencerminkan rasa hormat, kesopanan kepada pria yang lebih tua, tetapi relatif lebih muda dari ayah atau kakek.

Data 17

"Larangan"

Kata Ban berarti Anda. Kata kekerabatan ini digunakan untuk menyapa atau memanggil istri, saudara perempuan, sepupu, dan teman sebaya. Kata kekerabatan

ini menggambarkan bentuk kasih sayang, kedekatan dengan keluarga besar. Kata kekerabatan ban, kepada istri sebagai bentuk kehormatan dan kasih sayang. Selain digunakan di lingkungan keluarga, kata kekerabatan ban juga dapat digunakan oleh orang yang bukan kerabat, jika ditujukan untuk orang yang lebih muda.

Data 18

"Adek"

Kata "adek" berarti saudara. Kata kekerabatan ini digunakan untuk menyapa atau memanggil orang yang lebih muda. Kata kekerabatan ini dapat ditujukan oleh suami kepada istri, kakak iparnya. Sapaan ini mencerminkan bentuk kedekatan dan keakraban serta kasih sayang dalam lingkungan keluarga. Selain itu, penggunaan sapaan saudara Anda juga dapat digunakan oleh orang yang bukan kerabat untuk menyapa atau memanggil orang yang lebih muda.

Data 19

"Supek"

Kata Supek menyapa berarti wanita, sapaan ini digunakan untuk menyapa atau memanggil menantu perempuan. Penggunaan kata kekerabatan supek dapat menggambarkan bentuk kasih sayang, kedekatan, dan kepedulian dalam hubungan keluarga. Masyarakat Desa Pasar Sebelah masih mempertahankan sapaan ini sebagai bagian dari penggunaan bahasa daerah dalam bahasa saat berinteraksi. Kata kekerabatan ini digunakan oleh mertua kepada menantu perempuan mereka.

Data 20

"Anak"

Kata kata kekerabatan "anak" digunakan untuk menyapa atau memanggil menantu laki-laki. Penggunaan kata kekerabatan anak dapat menggambarkan bentuk kasih sayang, kedekatan, dan kepedulian dalam hubungan keluarga. Masyarakat Desa Pasar Sebelah masih mempertahankan sapaan ini sebagai bagian dari penggunaan bahasa daerah dalam bahasa saat berinteraksi. Kata kekerabatan ini digunakan oleh mertua kepada menantu mereka.

Data 21

"Sebut Namo"

Kata kekerabatan "Sebut Namo" yang berarti memanggil nama, adalah bentuk sapaan yang digunakan untuk menyapa atau memanggil orang yang memiliki hubungan kekerabatan dengan usia yang lebih muda atau seumuran. Kata kekerabatan ini biasanya ditujukan oleh seseorang kepada saudara ipar, menantu perempuan, sepupu laki-laki atau perempuan. Kata kekerabatan ini mencerminkan bentuk kedekatan emosional, keakraban dan kasih sayang dalam lingkungan keluarga. Selain itu, penggunaan sapaan memanggil nama juga dapat digunakan oleh orang yang bukan kerabat untuk menyapa atau memanggil orang yang lebih muda atau seumuran.

Data 22

"Cek Ngah"

Kata sapaan Cek Ngah digunakan untuk menyapa istri dari saudara laki-laki ibu. Kata kekerabatan ini berarti ante. Kata kekerabatan ante digunakan sebagai bentuk penghormatan kepada istri paman atau mamak. Masyarakat Kampung Pasar Sebelah menerapkan sapaan ini, sehingga menunjukkan penerimaan hubungan

kekerabatan, hubungan tidak langsung, dan mempererat hubungan keluarga antar generasi.

Data 23

"Uni"

Kata sapaan Uni digunakan untuk menyapa istri dari saudara laki-laki, kakak ipar ibu. Kata kekerabatan Uni berarti Ante. Kata kekerabatan digunakan sebagai bentuk penghormatan kepada istri seorang paman, saudara ipar. Masyarakat Kampung Pasar Sebelah menerapkan sapaan ini, sehingga menunjukkan penerimaan terhadap relasi kekerabatan, hubungan tidak langsung, dan mempererat hubungan keluarga antar keluarga.

Data 24

"Andong"

Kata ucapan Andong yang berarti Ante. Kata kekerabatan ini digunakan untuk menyapa istri saudara laki-laki ibu, sebagai bentuk penghormatan kepada istri paman. Masyarakat Kampung Pasar Sebelah menerapkan kata kekerabatan ini, sehingga dapat menunjukkan penerimaan hubungan dalam keluarga besar, serta mempererat hubungan keluarga antar keluarga.

Data 25

"Bisan"

Kata "bisan" berarti besan, biasanya sapaan ini digunakan untuk memanggil orang tua menantu laki-laki, penggunaan sapaan ini mencerminkan bentuk penghormatan dan penerimaan terhadap hubungan keluarga yang terbentuk melalui perkawinan anak. Kata kekerabatan besan menandakan kedekatan dan ikatan antara dua keluarga besar, sehingga terbentuk kekerabatan karena hubungan perkawinan.

Data 26

"Mak"

Kata sapaan Mak digunakan untuk ibu kandung, ibu mertua, ibu tiri dan ibu angkat, yang berarti ibu. Kata kekerabatan ini digunakan oleh seseorang sebagai bentuk kesopanan ikatan, kasih sayang, dan rasa hormat. Dalam kehidupan sehari-hari, sapaan ibu tidak hanya menunjukkan hubungan yang dekat, tetapi juga menggambarkan sosok seorang wanita yang berperan sebagai seorang ibu. Masyarakat Kampung Pasar selanjutnya menjunjung tinggi posisi seorang ibu dalam rumah tangga.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan setelah mengumpulkan dan menganalisis data temuan penelitian, dapat menjawab pertanyaan penelitian. Melalui observasi langsung dan wawancara dengan beberapa informan di lokasi penelitian, peneliti memperoleh data tentang bentuk dan makna kata kekerabatan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Kampung Pasar Sebelah. Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa kata kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat setempat tidak hanya bertujuan untuk menandakan hubungan keluarga, tetapi juga sebagai bentuk rasa hormat, sopan santun, dan penguatan hubungan antar keluarga. Kata kekerabatan ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu kata kekerabatan berdasarkan darah atau hubungan ibu dan kata kekerabatan karena perkawinan yang berarti pihak ayah.

Kata kekerabatan seseorang dapat disebut sebagai kata kekerabatan kekerabatan ketika ada hubungan keluarga berdasarkan ikatan darah dan perkawinan. Hubungan darah dengan kata lain disebut hubungan langsung, yang merupakan hubungan kekerabatan yang terbentuk melalui garis keturunan. Sementara itu, hubungan perkawinan disebut hubungan tidak langsung, yaitu hubungan kekerabatan yang terjadi karena pernikahan yang menyatukan dua keluarga yang berbeda. Syafyaha, dkk. (2000).

Penelitian ini menemukan bentuk kata kekerabatan kekerabatan seperti, Pak, Mak, Ngah, Wo, Nen, Teh, Mak Ngah, Pak Ngah. Kata kekerabatan ini tidak hanya digunakan sebagai hubungan kekerabatan tetapi juga mencerminkan kedekatan, rasa hormat, dan etika dalam berinteraksi secara tidak langsung serta menjaga keharmonisan dalam keluarga besar. Temuan ini sejalan dengan penjelasan Chaer dan Agustina (2010), bahwa identitas sosial pembicara dan pendengar mempengaruhi cara seseorang menggunakan kata kekerabatan dalam berinteraksi. Identitas pembicara dapat sebagai ayah, ibu, saudara laki-laki, teman, bos, atau guru, serta pendengar. Hubungan antara keduanya merupakan faktor penting dalam menentukan pilihan kata atau bentuk sapaan yang digunakan dalam komunikasi.

Penelitian di Desa Pasar berikutnya, Nagari Silaut, Kabupaten Pesisir Selatan, menunjukkan bahwa masyarakat masih menggunakan kata kekerabatan berdasarkan dua jenis hubungan, yaitu hubungan darah (pihak ibu) dan ikatan perkawinan (sisi ayah). Kedua bentuk hubungan ini menjadi acuan utama dalam memilih sapaan yang akan diucapkan, baik di lingkungan keluarga maupun dalam interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari, sebagai bentuk rasa hormat, kesopanan dan menjaga keharmonisan antar keluarga. Berdasarkan penjelasan di atas, berikut ini adalah bentuk dan arti kata kekerabatan yang menggambarkan ikatan darah di Kampung Pasar Sebelah: Puyang, Ninek, Nun, kata kekerabatan ini ditujukan kepada seorang nenek yang memiliki hubungan antargenerasi. Puyang digunakan untuk nenek atau nenek buyut, sedangkan Nenek dan Biarawati digunakan untuk nenek yang masih sering berinteraksi. Ketiga kata kekerabatan ini menggambarkan kasih sayang, rasa hormat terhadap orang-orang yang jauh lebih tua dalam keluarga.

Selanjutnya, kata kekerabatan Mak digunakan untuk ibu kandung. Kata kekerabatan Mak Wo, Mak Ngah, Mak Cek, Mak Bosu, Etek digunakan untuk saudara perempuan ibu berdasarkan usia mereka. Wan, Cu, Muteh, Mandak, kata kekerabatan ini digunakan untuk saudara laki-laki ibu tergantung usianya, sebagai bentuk rasa hormat dan kedekatan emosional dalam keluarga besar. Kata kekerabatan untuk saudara kandung, sepupu laki-laki dilihat dari usianya, dapat menggunakan kata kekerabatan Wo, Ngah, Cek, Kandak. Sedangkan untuk kakak perempuan atau sepupu perempuan yang lebih tua dengan kata kekerabatan Nen, teh, kemudian, kepada adik-adik, sepupu dapat menggunakan kata kekerabatan ban, adek, atau call namo (panggil nama), sebagai bentuk kasih sayang, etika dan kedekatan dalam keluarga.

Sapaan Supek, digunkan kepada anak perempuan atau cucu perempuan. Buyong kepada anak laki-laki atau cucu laki-laki. Sebut namo (panggil nama), dapat digunakan kepada anak, cucu baik laki-laki maupun perempuan. Sapaan Cucong yang berarti cucu. Penggunaan sapaan ini tidak hanya untuk memperlihatkan

struktur dalam keluarga, tetapi juga menggambarkan rasa hormat yang mendalam terhadap setiap anggota keluarga. setiap sapaan memiliki makna tersendiri seperti, pengakuan terhadap peran, posisi atau kedudukan seseorang dalam lingkup kekeluargaan.

Kekerabatan ikatan perkawinan disebut hubungan tidak langsung, yaitu hubungan kekerabatan yang terjadi akibat perkawinan, berikut ini adalah bentuk dan arti kata kekerabatan yang menggambarkan keberadaan perkawinan di Kampung Pasar Sebelah: Puyang, Ninek, Nun kata kekerabatan ini digunakan untuk nenek dan adiknya dilihat dari antar generasi di pihak ayah, Dang, sapaan yang digunakan untuk kakek dan saudara laki-laki. Tuan, terbiasa dengan ayah kandung, menantu laki-laki. Kata kekerabatan ini merupakan bentuk rasa hormat, kesopanan dan penerimaan dalam keluarga besar ayah.

Selanjutnya, kata kekerabatan dari Bapak Wo, Bapak Ngah, Bapak Cek, Bapak Bosu. Terbiasa dengan saudara laki-laki ayah, suami dari saudara perempuan ayah, dan suami dari saudara perempuan ibu. Kata kekerabatan Mak Wo, Mak Ngah, Mak Cek, Mak Bosu, Etek, digunakan untuk saudara perempuan ayah, dan istri saudara perempuan ayah. Kemudian, kata kekerabatan Uda, yang berarti suami atau saudara ipar dan kata kekerabatan Uni kepada istri, kakak ipar, dan istri paman. Kata kekerabatan Ban, saudara, juga ditujukan kepada istrinya. Seorang ayah mertua dapat memanggil menantu laki-laknya Putra, sedangkan menantu perempuan dapat memanggilnya dengan nama atau supek. Selanjutnya, memanggil istri saudara laki-laki ibu dengan kata kekerabatan Cek Ngah, Andong, dan uni yang berarti Ante. Kata kekerabatan ini digunakan sebagai bentuk penghormatan dan penerimaan dalam keluarga karena ikatan perkawinan antara dua belah pihak.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kampung Pasar Teka Masih menggunakan kata kekerabatan tradisional dalam interaksi sehari-hari. Namun, perkembangan zaman dan pengaruh teknologi terhadap generasi muda menjadi tantangan bagi masyarakat setempat untuk menjaga kata kekerabatan tersebut tetap digunakan dan tidak punah. Kata kekerabatan kekerabatan ini bukan sekedar panggilan, tetapi mengandung makna yang mendalam, terutama dalam menjaga sopan santun, sopan santun, dan rasa hormat dalam keluarga.

Penggunaannya disesuaikan dengan posisi dan hubungan dalam keluarga, baik untuk yang lebih tua maupun yang lebih muda. Kata kekerabatan ini membantu memperlerat hubungan keluarga, baik generasi maupun antara dua pihak keluarga besar. Melalui kata kekerabatan ini, rasa hormat dan kedekatan akan tumbuh yang merupakan fondasi yang kuat dalam keluarga. Oleh karena itu, menjaga sapaan ini penting agar nilai-nilai budaya tetap eksis dan dapat diwariskan kepada generasi berikutnya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2021) dengan judul "Analisis Kekerabatan Melayu Riau di Desa Sawah, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau". Penelitian tersebut menjelaskan bahwa menurut pernikahan, ada 25 kata kekerabatan seperti: pak uwo, amai, mak uwo, ondek esu, tentuo, mak adang, mamak, etek, dan acik. Sedangkan pada sambutan silsilah terdapat 16 kata kekerabatan seperti: datuak muyang, tak antan, tino, cucuang, bapak, udo dan adiak. Sementara itu, dalam penelitian yang

dilakukan oleh peneliti terdapat dua kategori kata kekerabatan, yaitu: pertama, 25 bentuk kata kekerabatan yang berkaitan dengan hubungan darah, seperti: Puyang, Ninek, Nun, Mak, Mak Wo, Wan, Cu, Muteh, Ban, Supek, Buyong, Cucong. Kedua, 26 bentuk ucapan kekerabatan perkawinan seperti: Dang, Pak, Pak Wo, Mak Ngah, Mak Cek, Etek, Adek, Supek, Buyong, Semento Namo, Cek Ngah, Andong, Besan, Mak.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan kata kekerabatan kekerabatan, baik berdasarkan hubungan darah maupun ikatan perkawinan, berkontribusi signifikan pada kajian sosiolinguistik sebagai penanda kedekatan, rasa hormat, dan norma kesopanan yang dijunjung tinggi dalam lingkup keluarga maupun di masyarakat. Penelitian ini tidak hanya memperluas data tentang bentuk-bentuk kata kekerabatan dalam hubungan kekerabatan, tetapi juga berfungsi sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut dan pengembangan teoritis dalam studi sosiolinguistik.

D. PENUTUP

Kata kekerabatan adalah ungkapan yang digunakan untuk menyapa dan berinteraksi langsung dengan orang lain. Dalam konteks kekerabatan, kata kekerabatan dibagi menjadi dua kategori, yaitu kata kekerabatan berdasarkan hubungan darah, yang disebut hubungan langsung dan, sapaan pernikahan, yang disebut hubungan tidak langsung. Setiap daerah memiliki kata-kata sapaan yang khas, sesuai dengan budaya dan etiket daerah masing-masing. Begitu pula masyarakat di Kampung Pasar Sebelah, Nagari Silaut, Kabupaten Pesisir Selatan, masih mempertahankan dan menggunakan berbagai bentuk kata kekerabatan khas dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kata kekerabatan yang terdapat di Kampung Pasar Sebelah, Nagari Silaut, Kabupaten Pesisir Selatan memiliki dua kategori sapaan, yaitu: pertama, kata kekerabatan yang berkaitan dengan hubungan darah, seperti Puyang, Ninek, Nun, Dang, Mak, Mak Wo, Mak Ngah, Mak Cek, Mak Bosu, Etek, Wan, Cu, Muteh, Mandak, Wo, Ngah, Kandak, Nen, Teh, Mention namo, saudara, saudara, saudara Kedua, kata kekerabatan kekeluargaan perkawinan seperti, Puyang, Ninek, Nun, Dang, Pak, Pak wo, Pak Ngah, Pak Cek, Pak Bosu, Mak Wo, Mak Ngah, Mak Cek, Mak Bosu, Etek, Uda, Uni, Ban, Adek, Supek, Buyong, Semention Namo, Cek Ngah, Andong, Besan, Mak.

Penggunaan dua kategori kata kekerabatan ini menggambarkan rasa hormat, sopan santun, dan kedekatan antar anggota keluarga. Masyarakat Kampung Pasar Sebelah masih aktif menggunakan sapaan tersebut dalam interaksi sehari-hari, yang menunjukkan bahwa mereka masih melestarikan nilai-nilai budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun. Oleh karena itu, sangat penting untuk terus mengenalkan dan membiasakan penggunaan sapaan kekerabatan ini kepada generasi muda, agar tidak terpengaruh oleh budaya luar dan arus modernisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Aslinda, S. (2007). Pengantar Sosiolinguistik. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Ayub, D. (1984). *Sistem Sapaan Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Chaer. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer dan Agustina. (2010). *Sosiolinguistik pengenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma. (2012). *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Irawan, W. D. (2006). Kata Sapaan Kekerabatan Dalam Masyarakat Lampung Sungkai. 13(Ii), 166–173. *Jurnal Elsa*
- Jazeri, & Mohammad. (2017). *Sosiolinguistik Ontologi, Epistemologi & Aksiologi* (p. 1).
- Kridalaksana, H. (1982). *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Lutfi, M. (2024). *Pengantar Linguistik Umum*. Guepedia Group.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Medan. (1986). *Geografi Dialek Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhlis, A. (2021). *Sosiolinguistik Dasar*. gayung kebonsari surabaya: CV.Jakad Media Publishing.
- Mursyidah, Safriandi, T. (2021). Penggunaan Sapaan Kekerabatan Bahasa Aceh Dalam Tuturan Masyarakat Kabupaten Aceh Utara. 2, 129–136.
- Nabila, M. (2022). Kata Sapaan Kekerabatan Bahasa Minangkabau di Kenagarian VII Koto Talago, Kecamatan Guguak, Kabupaten 50 Kota. Universitas Andalas.
- Nassarudin. (2024). *Pengantar Sosiolinguistik (2024th ed.)*. CV. Gita Lentera.
- Novendra, N., Ermanto, E., & Ngusman, N. (2018). Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Minangkabau Dan Implikasinya Terhadap Kesantunan Berbahasa Masyarakat Desa Kampung Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 149. <https://doi.org/10.24036/898700>
- Nuryani, Siti, E. (2021). *Sosiolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multikultural: Teori dan Praktik Penelitian*. In In Media. In Media.
- Padeta, M. (2015). *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Reniawati, N. dan. (2009). *Dialektiologi Teori dan Metode*. Yogyakarta: CV Elmatra Publishing.
- Saputra, S., & Amral, S. (2020). Kata Sapaan Kekerabatan Bahasa Melayu Jambi Di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.33087/aksara.v4i1.169>
- Sari, L. I. (2021). Kabupaten Kuantan Singingi Riau. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sasatra Indonesia*, 5(2), 215–225.
- Scovel, T. Spolsky, B. Richards, J. . (1998). *Sociolinguistics*. In *Relc Journal* (Vol. 29, Issue 2). <https://doi.org/10.1177/003368829802900210>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, E. (2019). Filosofi Sistem Kekerabatan Matrilineal Sebagai Perlindungan Sosial Keluarga Pada Masyarakat Minangkabau. *Empati: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 8(1), 12–26.
- Sumarsono. (2017). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Lembaga Studi Agama, Budaya dan perdamaian.
- Syafyahya, L., Aslinda, Noviatr, & Efriyades. (2000). *Kata Sapaan Bahasa Minangkabau di Kabupaten Agam*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Wijana, D. P. (2019). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Pustaka Pelajar.
- Wijana, D. P. (2021). *Pengantar Sosiolinguistik*. Gadjah Mada University Press.